

# SISTEM TEMU KEMBALI KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN PT. PLN (PERSERO) WILAYAH SUMATERA BARAT

**Jumaidi Akhri<sup>1</sup>, Elva Rahmah<sup>2</sup>**

Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: a2d.ghesit@gmail.com

## **Abstract**

*This paper discusses the Gathering System Back Collection In Library PT. PLN (Persero) West Sumatra. This study aimed to determine: (1) How retrieval system in the library collection PT. PLN (Persero) West Sumatra. (2) obstacles encountered in the retrieval system in the Library collection PT. PLN (Persero) West Sumatra. Data were collected through observation and interviews to the librarian at the Library of PT. PLN (Persero) Sumatra Western Region. Based on data analysis concluded the following: (1) retrieval system library materials in the Library PT. PLN (Persero) West Sumatra is not optimal, it can be seen in the absence of the use of the card catalog that is useful to facilitate retrieval. (2) The constraints found in the retrieval library collection in the Library PT. PLN (Persero) West Sumatra, namely: first, the lack of tool retrieval of library materials in the library PT. PLN (Persero) West Sumatra. Second, the quality of human resources is still low, so that the quality of human resources in the Library PT. PLN (Persero) West Sumatra increased need to be developed by: (a) librarians can participate in professional activities (participating in seminars / workshops), (b) Librarians have lots of reading, lots of reading will be able to expand their knowledge, improve skills, improve skills and keep abreast of science*

**Keywords:** *retrieval system; library collection*

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan untuk mendapatkan sumber informasi secara cepat pada zaman sekarang ini dibantu dengan mudahnya mengakses berita atau sebuah

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis makalah Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2012

<sup>2</sup>Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

informasi, sehingga kita bisa melakukannya dimana dan kapan saja. Salah satu sarana yang mudah untuk mengumpulkan informasi yang kita inginkan adalah dengan berkunjung ke perpustakaan. Dimana perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai tugas pokok dan fungsi mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi. Informasi yang kita dapatkan dari perpustakaan adalah informasi literatur; baik dalam bentuk media cetak (buku, majalah, skripsi/thesis) maupun non cetak (rekaman audio, kaset, video, dan sebagainya).

Keberagaman informasi yang berkembang saat ini menyebabkan informasi tersebut harus diolah dengan baik dan benar agar informasi tersebut berdaya guna secara optimal, agar pemilihan atau penemuan kembali informasi di perpustakaan setidaknya harus dilakukan secara manual. Pengolahan bahan pustaka meliputi klasifikasi, katalogisasi, dan penyelesaian fisik. Klasifikasi yaitu proses pengelompokan buku-buku serta bahan pustaka lainnya berdasarkan suatu sistem tertentu secara sistematis dan logis dengan tujuan untuk membantu para pemakai perpustakaan dalam penelusuran informasi secara cepat, tepat, dan mudah. Katalogisasi yaitu proses pembuatan entri utama katalog sebagai sarana temu kembali informasi untuk membantu para pemakai perpustakaan dalam melakukan temu kembali informasi. Penyelesaian fisik buku berupa pemberian label buku, kartu buku, kantung kartu buku, dan slip tanggal.

Untuk menentukan kembali koleksi pustaka dalam waktu yang tepat dan cepat sudah tentu menghendaki suatu cara atau sistem. Oleh karena itu dalam sistem penemuan kembali koleksi pustaka atau arsip sangatlah erat hubungannya dengan sistem penataan dan penyimpanan koleksi pustaka. Tanpa mengetahui sistem penataan dan penyimpanan, maka penemuan kembali sesuatu koleksi pustaka atau arsip akan mengalami kesulitan. Sistem yang digunakan untuk penemuan kembali koleksi pustaka adalah: indeks, kode dan petunjuk silang.

1. Indeks adalah kata tanggap yang dapat berupa nama orang, nama badan atau organisasi, masalah dan nama tempat.
2. Kode dapat berupa angka, kombinasi angka dengan huruf, huruf dengan tanda-tanda lainnya yang mengandung suatu pengertian tertentu.
3. Petunjuk silang dipergunakan dalam hubungan kata tanggap yang berupa masalah, nama orang, nama badan, organisasi atau nama tempat.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penemuan kembali koleksi pustaka dapat dilakukan secara manual yaitu dengan kemampuan manusia tanpa menggunakan tenaga mesin. Pustakawan mencari koleksi pustaka langsung kepada himpunan koleksi pustaka tersebut. Kecepatan dan ketepatan penemuan kembali ini sangat bergantung dari ketepatan penerapan sistem penataan berkasnya serta penggunaan indeks yang merupakan identitas sesuatu koleksi pustaka.

Dari pengamatan penulis di Perpustakaan PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat terdapat beberapa masalah dalam sistem temu kembali koleksi. Hal ini terlihat dari belum dilakukan pengalokan bahan pustaka secara benar. Disamping itu semua bahan dan koleksi pustaka juga belum dibuatkan daftar katalognya. Alat telusur seperti kartu katalog juga belum dibuat oleh pustakawan.. Selain itu label buku, kartu buku, kantung kartu buku, dan slip tanggal juga tidak ditemukan pada bahan pustaka di perpustakaan ini. Dari latar belakang di atas

makalah ini akan membahas tentang “ Sistem Temu Kembali Koleksi di Perpustakaan PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat”.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan wawancara dengan pustakawan di kantor PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat. Untuk menunjang proses penulisan makalah ini. Objek penelitian ini adalah bagaimana Sistem Temu Kembali Koleksi di perpustakaan PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat.

## **C. Pembahasan**

### **Sistem Temu Kembali Koleksi Di Perpustakaan PT. PLN ( Persero ) Wilayah Sumatera Barat**

Sebelumnya bahan atau koleksi pustaka yang masuk ke perpustakaan PT.PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat hanya disusun diatas rak-rak di dalam perpustakaan, semua bahan atau koleksi hanya diurut menurut abjad tanpa adanya proses temu kembali pustaka.yang sesuai dengan ilmu perpustakaan.Sehingga pemustaka tidak bisa menemukan bahan atau koleksi yang di inginkannya. Bahan atau koleksi di perpustakaan PT.PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat hanya menjadi pajangan dan tidak digunakan dengan baik.

Agar mempermudah temu kembali di perpustakaan PT.PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat seharusnya dapat dilakukan dengan cara ; klasifikasi, katalogisasi, dan penyelesaian fisik buku.

#### **a. Klasifikasi**

Pemberian nomor panggil buku di Perpustakaan PT. PLN ( Persero ) Wilayah Sumatera Barat dilakukan dengan cara melihat halaman judul buku, berdasarkan halaman judul buku masih belum bisa menentukan subjeknya maka selanjutnya pustakawan melihat melalui daftar isi, jika melalui judul masih belum bisa menentukan subjek maka dilihat melalui jaket buku, Melalui kata pengantar, melalui sumber bibliografi, dan melihat sumber. Setelah melihat salah satu langkah di atas maka ditemukan subjek yang tepat untuk menentukan nomor panggil buku.

#### **b. Katalogisasi**

Kegiatan selanjutnya adalah pengatalogan, katalogisasi tidak dilakukan oleh Perpustakaan PT. PLN ( Persero ) Wilayah Sumatera Barat padahal, katalog sangat membantu dalam temu kembali. Tanpa sistem temu kembali pengguna akan mengalami kesulitan mengakses sumber daya informasi yang tersedia di Perpustakaan PT. PLN ( Persero ) Wilayah Sumatera Barat. Sebaliknya, Perpustakaan PT. PLN ( Persero ) Wilayah Sumatera Barat akan mengalami kesulitan untuk mengkomunikasikan sumber daya informasi yang tersedia kepada pengguna, bila sistem temu kembali yang memadai tidak tersedia.

Katalog sangat penting bagi sebuah perpustakaan begitu juga bagi Perpustakaan PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat. Seharusnya perpustakaan membuat katalog kartu dengan pendekatan pengarang. Kartu katalog ini *call number* (nomor panggil), nama pengarang, judul, imprint (nama

kota terbit penerbit, dan tahun terbit), kolasi (keterangan tentang berapa tebal halaman buku, ada atau tidak daftar indeks, bibliografinya, berapa ukuran tinggi bukunya), dan tajuk/subjek.

Katalog yang memuat informasi lengkap akan memberikan informasi terutama pengenalan judul maupun nomor-nomor yang dimiliki oleh perpustakaan PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat kepada pemustaka, ini mempermudah proses temu kembalinya bahan atau koleksi pustaka.

Dalam hubungannya dengan temu kembali perpustakaan adalah suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh Perpustakaan PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat agar pemustaka dapat dengan mudah menemukan bahan koleksi pustaka dan mendapatkan informasi yang akurat.

### c. Penyelesaian Fisik Buku

Tahap terakhir yang dilakukan pada kegiatan pengolahan di Perpustakaan PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat, *pertama*, menyelesaikan fisik buku, buku-buku yang sudah diberi nomor klas dibuatkan nomor punggungnya berdasarkan nomor klas, nomor punggung diketik di kertas HVS putih, penempelan nomor punggung 5 cm dari bawah buku. *Kedua*, lembar tanggal kembali berguna bagi pengunjung sebagai pengingat kapan buku yang dipinjam akan dikembalikan. Lembar tanggal kembali, dibuat di kertas HVS berukuran 10,5 X 17 cm. Pada lembaran ini dituliskan nomor/ nama anggota dan tanggal wajib pengembalian. Lembaran ini ditempel pada sampul akhir buku bagian dalam. Lembaran ini berguna untuk mengingatkan peminjam akan wajib pengembalian buku yang dipinjam di Perpustakaan PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat.

*Ketiga*, Kartu buku, berguna sebagai pengingat bagi pustakawan kapan buku yang dipinjam oleh pengunjung akan dikembalikan. Kartu buku yang ada di Perpustakaan PT. PLN (Persero) Sumatera Barat berukuran 1/4 folio, dibuat di kertas buffalo berwarna, warna kartu buku disesuaikan dengan jenis koleksi. Koleksi umum warna kartu bukunya berwarna kuning, sedangkan untuk koleksi referensi kartu bukunya berwarna merah muda. Kartu ini berisi nomor inventaris/ nomor induk, nama pengarang buku, judul buku, nomor panggil, nomor anggota, tanggal kembali. *Keempat*, kantong buku, kantong buku dibuat dari kertas HVS, kantong dibuat dalam bentuk segi empat. Kantong buku berfungsi sebagai tempat kartu buku dan ditulis nama perpustakaan dan nomor induk.

Kartu buku yang akan dibuat oleh Perpustakaan PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat berukuran 1/4 folio, terbuat dari kertas buffalo berwarna putih. Kartu ini akan memuat informasi tentang nomor inventaris/ nomor induk, nama pengarang buku, judul buku, nomor panggil, nomor anggota, tanggal kembali, paraf.

Selanjutnya penyelesaian fisik buku dilanjutkan dengan pembuatan slip tanggal kembali yang bermanfaat sebagai alat pengingat bagi pengguna kapan buku yang dipinjamnya harus dikembalikan pada perpustakaan. Karena pada slip tanggal ini akan tertera tanggal pengembalian koleksi.

Berdasarkan temuan pada proses temu kembali bahan pustaka yang ada di Perpustakaan PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat, maka dapat dilihat tidak adanya pembuatan kartu katalog yang berguna untuk mempermudah pustakawan atau pengunjung untuk temu kembali bahan pustaka yang dicari.

Padahal katalog sangat membantu memudahkan dan mempercepat temu kembali bahan pustaka yang dibutuhkan

Semestinya, Perpustakaan PT. PLN ( Persero ) Wilayah Sumatera Barat memiliki alat bantu untuk memudahkan temu kembali, agar tidak mengalami kesulitan untuk mengkomunikasikan sumber daya informasi yang tersedia kepada pengguna. Alat bantu yang dibutuhkan adalah kartu katalog, karena katalog perpustakaan dapat digunakan oleh pengguna untuk menemukan bahan pustaka yang diinginkan berdasarkan pengarang, judul, maupun subjeknya. Katalog perpustakaan juga sebagai suatu sistem komunikasi yang dapat menunjukkan kekayaan koleksi yang dimilikinya.

Dengan adanya alat bantu temu kembali , diharapkan proses pencarian bahan atau koleksi pustaka di perpustakaan PT.PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat dapat dilakukan dengan lebih cepat dan lebih spesifik. Dengan proses temu kembali bahan atau koleksi pustaka yang lebih cepat maka diharapkan dapat menghemat waktu pencarian bahan atau koleksi pustaka yang di inginkan oleh pemustaka.

### **Kendala Yang Di Hadapi Dalam Kegiatan Temu Kembali Bahan Pustaka Di Perpustakaan PT. PLN ( Persero ) Wilayah Sumatera Barat.**

Adapun kendala dalam kegiatan system temu kembali koleksi pustaka di perpustakaan PT. PLN ( Persero ) Wilayah Sumatera Barat adalah ; tidak adanya sistem temu kembali bahan pustaka yang baik menurut ilmu perpustakaan, tidak adanya Sumber daya manusia dan pembagian tugas pustakawan yang jelas.

#### **a. Tidak adanya sistem temu kembali koleksi pustaka.**

Koleksi pustaka di perpustakaan PT. PLN ( Persero ) Wilayah Sumatera Barat belumlah sesuai dengan ilmu perpustakaan, setiap koleksi pustaka yang masuk hanya disusun di atas rak-rak yang ada di perpustakaan tanpa adanya pengatalogan yang benar. Sehingga tidak terjadinya proses temu kembali bahan pustaka di perpustakaan PT.PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat dan tidak adanya pengindeksan bahan-bahan yang relevan dengan pemustaka. Sedangkan sistem temu kembali informasi terhadap koleksi pustaka merupakan sistem yang berfungsi untuk menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan pemustaka.

#### **b. Kurangnya SDM dan pembagian tugas pustakawan yang tidak jelas**

Pustakawan yang ada di Perpustakaan PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat ada empat orang, meskipun pustakawan di Perpustakaan PT. PLN ( Persero ) wilayah Sumatera Barat ini ada empat orang, tetapi yang melaksanakan kegiatan perpustakaan hanya dilakukan oleh satu orang pustakawan, pekerjaan pustakawan yang satu ini merangkap mulai dari sirkulasi, pengadaan, pengolahan. Semua kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan ini dilakukan sendiri karena tidak adanya pembagian tugas yang jelas. Pustakawan yang lainnya hanya duduk memantau pengunjung. Pustakawan yang ada di perpustakaan PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat juga tidak berlatar belakang pendidikan sebagai seorang pustakawan, mereka berasal dari jurusan yang berbeda-beda. Sehingga tidak adanya pembagian kerja yang relevan dengan pekerjaan pemustaka itu sendiri.

#### D. Simpulan dan Saran

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, agar bahan pustaka dapat berdaya guna secara optimal dan dapat terjadinya proses temu kembali bahan atau koleksi pustaka di Perpustakaan PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat sebaiknya mengolah bahan pustakanya dengan kegiatan meliputi klasifikasi, katalogisasi, dan penyelesaian fisik buku. Karena sebanyak apapun koleksi yang ada pada perpustakaan ini tidak akan berdaya guna jika langsung disusun ke rak tanpa diolah terlebih dahulu. *Kedua*, kegiatan temu kembali bahan pustaka pada Perpustakaan PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat diawali dengan kegiatan pengalokan. Pengalokan dilakukan agar pemustaka tidak sulit untuk mencari koleksi pustaka yang ada di perpustakaan PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat. Kegiatan pengalokan ini akan membantu penulis membuat laporan tahunan tentang koleksi, mengawasi koleksi serta membantu pustakawan dalam pengadaan koleksi, serta dapat mempermudah proses temu kembali bahan atau koleksi pustaka.

Penulis menyarankan kepada Perpustakaan PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat agar menambah tenaga pustakawan yang mempunyai latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan, kegiatan pengolahan yang dilakukan oleh Perpustakaan PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat sebaiknya dilakukan kegiatan pengatalogisasian agar memudahkan temu kembali, membuat alat telusur koleksi bahan pustaka.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan makalah penulis dengan pembimbing Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.

#### Daftar Rujukan

- Suhendar, Yaya. 2010. *Pedoman Katalogisasi*. Jakarta: Kencana.  
Sukarman. 2000. *Penyelenggaraan Perpustakaan khusus*. Jakarta: Perpustakaan RI.  
Sulityo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.  
Yusuf, Pawit M. 2010. *Pengolahan Perpustakaan Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana